

**STRATEGI PENDAMPINGAN INTENSIF BERBASIS TPQ TERHADAP
PEMBERANTASAN BUTA AKSARA HURUF AL-QUR'AN DI RW 10 KELURAHAN
RANGKAPAN JAYA, KOTA DEPOK**

**Masduki A. Sayuti¹, Mayang Jelita Hestiningrum², Isfani Maulidia³, Karima Azzahra⁴,
Mohamad Fahmi⁵, Muhamad Taufiq⁶, Romi Abdullah Amsari⁷, Sifa Pebriani⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Islam Depok (UID)

masduki@iaidepok.ac.id¹, mayangjelita88@gmail.com²,

isfanimaulidia@gmail.com³, aimadikakim@gmail.com⁴, mf2732737@gmail.com⁵,
mt280704@gmail.com⁶, romiabdullah000@gmail.com⁷, Febrianisyifa847@gmail.com⁸

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pendampingan intensif berbasis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam upaya pemberantasan buta aksara huruf Al-Qur'an di Kelurahan Rangkapan Jaya RW 10, Kota Depok. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di TPQ Nurul Falah selama satu bulan. Subjek penelitian terdiri atas 40 peserta didik berusia 3–12 tahun dan 6 orang pengajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendampingan intensif yang diterapkan meliputi pengelompokan peserta didik berdasarkan usia, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti Iqra', imla (dikte), hafalan, serta pembelajaran membaca dan menulis secara bertahap, disertai keterlibatan aktif guru dan orang tua. Temuan penelitian memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara bertahap setelah program pendampingan dilaksanakan. Variasi metode pembelajaran, pendampingan yang berkelanjutan, serta dukungan lingkungan keluarga menjadi faktor utama keberhasilan program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pendampingan intensif berbasis TPQ efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an dan berkontribusi dalam pemberantasan buta aksara huruf Al-Qur'an di lingkungan masyarakat setempat.

Kata Kunci: TPQ, pendampingan intensif, literasi Al-Qur'an, buta aksara Al-Qur'an, pendidikan nonformal.

Abstract

This study aims to identify and analyze intensive mentoring strategies based on Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) in eradicating Qur'anic illiteracy in Rangkapan Jaya Sub-district, RW 10, Depok City. This research employed a qualitative approach using a case study method conducted at TPQ Nurul Falah for one month. The research subjects consisted of 40 learners aged 3–12 years and six teachers. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and were analyzed using descriptive thematic analysis. The results indicate that the intensive mentoring strategies implemented include grouping learners

based on age, applying various learning methods such as Iqra', imla (dictation), memorization, and gradual reading and writing activities, as well as active involvement of teachers and parents. The findings show a gradual improvement in students' ability to read the Qur'an after the mentoring program was implemented. The use of varied learning methods, continuous mentoring, and support from the family environment were identified as the main factors contributing to the success of the program. This study concludes that intensive mentoring strategies based on TPQ are effective in improving Qur'anic literacy and contribute significantly to the eradication of Qur'anic illiteracy in the local community.

Keywords: Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), intensive mentoring, Qur'anic literacy, Qur'anic illiteracy, non-formal education.

PENDAHULUAN

Buta aksara huruf Al-Qur'an merupakan permasalahan yang masih krusial dalam masyarakat Muslim, termasuk di Indonesia. Kondisi tersebut juga ditemukan di Kota Depok, khususnya di Kelurahan Rangkapan Jaya RW 10, di mana masih terdapat sebagian warga yang belum mampu membaca dan memahami Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama. Dengan jumlah penduduk yang terus meningkat, permasalahan buta aksara Al-Qur'an berdampak langsung terhadap kualitas pemahaman agama serta pembentukan moral masyarakat.¹

Meskipun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Depok pada tahun 2025 telah mencapai angka 84,04, tingkat buta aksara Al-Qur'an secara nasional masih tergolong tinggi, yaitu mencapai 72,25%. Di tingkat lokal, Pemerintah Kota Depok melalui Wali Kota Depok telah meluncurkan Program Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an sebagai upaya untuk memastikan seluruh pelajar dan masyarakat mampu membaca kitab suci Al-Qur'an.² Hal ini menunjukkan bahwa persoalan literasi Al-Qur'an masih menjadi perhatian serius, meskipun wilayah tersebut berada di kawasan perkotaan dengan akses pendidikan yang relatif memadai.

Pengajaran Al-Qur'an merupakan landasan penting dalam pendidikan Islam, karena melalui pembelajaran Al-Qur'an diharapkan anak dapat tumbuh dengan karakter yang baik. Dalam ajaran Islam, kewajiban menuntut ilmu juga sangat ditekankan sebagaimana tercantum dalam firman Allah Swt. dalam surah At-Taubah ayat 122, yang menegaskan pentingnya

¹ Febry Ferdian, *Pemkot Depok Luncurkan Program Pemberantasan Buta Aksara Alquran*, 2025, <https://www.jawapos.com/jabodetabek/016823052/pemkot-depok-luncurkan-program-pemberantasan-buta-aksara-alquran>.

² Aski Fadhila Salsabilla and Sarwadi Sulisno, "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al Qur'an: Studi Tafsir Surat At-Taubah Ayat 122," *Journal of Religion and Social Community* | E-ISSN: 3064-0326 2, no. 2 (2025): 53–56.

memperdalam pengetahuan agama dan menyampaikannya kepada masyarakat agar dapat menjaga diri dalam kehidupan.³

Dalam konteks pendidikan nonformal, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peran strategis dalam upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. TPQ berfungsi sebagai lembaga pendidikan alternatif yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat akan akses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an yang lebih mudah dan terjangkau. Pendidikan nonformal memiliki fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak dapat dijangkau oleh pendidikan formal, sehingga keberadaan TPQ menjadi solusi bagi anak-anak, remaja, maupun orang dewasa yang belum memiliki keterampilan dasar membaca Al-Qur'an.⁴ Lebih dari sekadar lembaga literasi Al-Qur'an, TPQ juga berperan dalam pembentukan karakter Islami generasi muda melalui pembiasaan doa harian, hafalan surat-surat pendek, serta penanaman akhlak mulia. Fungsi pendidikan karakter tersebut sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai keagamaan sejak dini guna memperkuat identitas religius anak serta membentengi mereka dari pengaruh negatif modernisasi⁵ Pendidikan nonformal memiliki fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak terjangkau pendidikan formal Keberadaan TPQ menjadi solusi bagi anak-anak, remaja, maupun orang dewasa yang belum memiliki keterampilan dasar membaca Al-Qur'an.⁶

Penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas TPQ dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an. Uswatun Hasanah (2025)⁷ meneliti kompetensi guru TPQ dan menemukan bahwa rendahnya profesionalisme pengajar menjadi hambatan utama dalam optimalisasi pembelajaran. Nawawi (2018)⁸ mengidentifikasi problematika sarana prasarana yang masih minim di banyak TPQ. Susilo (2021) mengkaji pengaruh komunitas terhadap buta aksara Al-Qur'an dan menemukan bahwa keterlibatan masyarakat berkorelasi positif dengan

³ HTDR Nugroho and HAR Tilaar, "Kebijakan Pendidikan: Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan Dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet II*, 2009.

⁴ Ahmad Halid, "Prospek Pendidikan Agama Islam: Studi Analisis Terhadap Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia," *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 5–20.

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya," *Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, 2019, 27–30.

⁶ HTDR Nugroho and HAR Tilaar, "Kebijakan Pendidikan: Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan Dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet II*, 2009.

⁷ Uswatun Hasanah et al., "Peran TPQ Dalam Pembentukan Karakter Keimanan Dan Ketakwaan Anak Di Desa Risa," *Jurnal Penelitian, Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2 (2025): 116–25.

⁸ Randi Winata, *POLA PEMBIASAAN GURU DALAM MEMOTIVASI SANTRI MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PESANTREN MAKRFATUL ILMU BENGKULU SELATAN*, n.d.

peningkatan literasi. Sementara itu, Hasanah & Naim (2023)⁹ meneliti implementasi metode imla' dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ dan menemukan bahwa metode ini efektif meningkatkan kemampuan menulis huruf Arab.

Berdasarkan identifikasi kesenjangan tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada beberapa aspek. Pertama, penelitian ini mengkaji strategi pendampingan intensif yang mengintegrasikan empat metode pembelajaran Iqra', imla', hafalan, dan menulis secara simultan dan bertahap dalam satu program terstruktur. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan pengelompokan berbasis usia (prasekolah, anak, remaja) yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik. Ketiga, penelitian ini menganalisis peran multidimensional TPQ sebagai lembaga literasi Al-Qur'an sekaligus pusat penguatan karakter dalam satu kesatuan program. Keempat, penelitian ini dilakukan di wilayah perkotaan Depok yang memiliki karakteristik demografis unik masyarakat perkotaan dengan akses pendidikan formal memadai namun masih menghadapi problem literasi Al-Qur'an.

Selain berfungsi sebagai lembaga literasi Al-Qur'an, TPQ juga berperan dalam pembentukan karakter Islami generasi muda melalui pembiasaan doa harian, hafalan surat-surat pendek, serta penanaman akhlak mulia. Fungsi pendidikan karakter tersebut sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai keagamaan sejak dini guna memperkuat identitas religius anak serta membentengi mereka dari pengaruh negatif modernisasi.

Keberhasilan TPQ dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an juga sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Metode iqra' dinilai efektif dalam mempercepat kemampuan literasi santri karena pendekatannya yang bertahap dan sistematis. Selain itu, metode qira'ati menekankan ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid, sehingga berimplikasi terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik. Keberagaman metode pembelajaran ini menunjukkan bahwa TPQ mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik. Kondisi tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan pentingnya scaffolding atau bimbingan bertahap dalam proses pembelajaran.¹⁰

Namun demikian, efektivitas peran TPQ tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu persoalan utama adalah rendahnya kompetensi sebagian tenaga pendidik TPQ, mengingat

⁹ Dafa Febra Laela and Danang Dwi Basuki, "Implementasi Metode Imla' dalam Pembelajaran Bahasa Arab Menyambung Huruf Di Sekolah Dasar Islam Bekasi," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2024): 90–99.

¹⁰ Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, vol. 86 (Harvard university press, 1978).

banyak ustadz dan ustadzah masih berstatus relawan dan belum memperoleh pelatihan profesional, sehingga metode pembelajaran cenderung konvensional dan kurang variatif.¹¹ Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi kendala yang cukup signifikan. Minimnya media pembelajaran, buku, serta fasilitas pendukung dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik dan menghambat inovasi pembelajaran Al-Qur'an.¹²

Di sisi lain, keberadaan TPQ memiliki dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat. TPQ tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang memperkuat solidaritas umat. Partisipasi orang tua, tokoh agama, dan masyarakat dalam mendukung kegiatan TPQ mencerminkan adanya kolaborasi yang kuat dalam membangun literasi keagamaan. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan berbasis komunitas (community-based education) yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan.¹³

Strategi pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di TPQ umumnya meliputi beberapa metode, seperti metode qira'ah, metode ummi, dan metode iqra'. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa program pendidikan berbasis komunitas berkontribusi terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an di masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, TPQ memiliki peran multidimensional, baik dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an santri, membentuk karakter Islami, memperkuat solidaritas sosial, maupun memberdayakan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara lebih mendalam strategi pendampingan intensif berbasis TPQ dalam upaya pemberantasan buta aksara huruf Al-Qur'an, khususnya di TPQ Nurul Falah, Kelurahan Rangkapan Jaya RW 10, Kota Depok.¹⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Falah selama satu

¹¹ Hidayat Reza, *Manajemen Pembelajaran Metode Iqro'dalam Meningkatkan Bacaan al-Qur'an Santri Di TPQ Al-Hikmah Desa Ketanonageng Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan*, 2025.

¹² Hidayat Reza, *Manajemen Pembelajaran Metode Iqro'dalam Meningkatkan Bacaan al-Qur'an Santri Di TPQ Al-Hikmah Desa Ketanonageng Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan*, 2025.

¹³ Qiyadah Robbaniyah, "A Peningkatan Mutu Pembelajaran Di TPQ Samawi Karangploso Melalui Pendekatan Community-Based Participatory Research (CBPR): Indonesia," *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi* 6, no. 1 (2025): 24–29.

¹⁴ M. Husni and Bibin Siti Milaturrohmah, "Islamic Education as a Tool for Empowerment: An Analysis of Community-Based Education Models: Pendidikan Islam Sebagai Alat Pemberdayaan: Analisis Model Pendidikan Berbasis Komunitas," *Zawayatul Fikr: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2025): 13–24.

bulan. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dikelompokkan menjadi tiga kelompok usia, yaitu kelompok usia prasekolah (3–5 tahun), kelompok usia anak (6–8 tahun), dan kelompok usia remaja (9–12 tahun).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (case study). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena pendampingan intensif berbasis TPQ dalam konteks alami (natural setting). Studi kasus memberikan kesempatan untuk memahami kompleksitas program pendampingan, interaksi antara pengajar dan peserta didik, serta dinamika pembelajaran yang terjadi¹⁵

Pada setiap kelompok, para pengajar mengatur ritme pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik agar materi dapat dipahami secara optimal. Pembelajaran pada kelompok usia dini menggunakan media cetak berupa buku menulis huruf hijaiyah dan buku Iqra' untuk membaca. Pada kelompok usia anak, pembelajaran dilakukan secara lebih intensif melalui kegiatan membaca dan menulis dengan menggunakan papan tulis serta pembacaan Iqra' secara bergantian. Sementara itu, pada kelompok usia remaja, pembelajaran dilakukan melalui metode imla' (dikte) serta hafalan Al-Qur'an yang disetorkan secara bergantian. Lokasi penelitian bertempat di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Falah yang berlokasi di Kelurahan Rangkapan Jaya RW 10, Kota Depok. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas peserta didik TPQ yang mengikuti kegiatan pembelajaran serta para pengajar yang terlibat langsung dalam proses pendampingan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pengelola TPQ, para pengajar, serta peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program pendampingan dan proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di TPQ. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan program pendampingan dan hasil belajar peserta didik.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu dengan mengelompokkan informasi yang terkumpul berdasarkan tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian.

¹⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pendampingan Intensif Berbasis TPQ

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPQ Nurul Falah menerapkan strategi pendampingan intensif yang sistematis dengan tiga komponen utama: pengelompokan berbasis usia, variasi metode pembelajaran, dan keterlibatan multipihak.

a. Pengelompokan Peserta Didik berdasarkan Usia

Pelaksanaan program pendampingan intensif berbasis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di TPQ Nurul Falah, Kelurahan Rangkapan Jaya RW 10, Kota Depok, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara lebih terarah melalui pengelompokan peserta didik berdasarkan usia dan kemampuan awal membaca Al-Qur'an. Peserta didik dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok usia prasekolah (3–5 tahun), kelompok usia anak (6–8 tahun), dan kelompok usia remaja (9–12 tahun). Pembagian ini memudahkan pengajar dalam menyesuaikan metode, media, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan selama proses pendampingan.

Pada kelompok usia prasekolah, hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik mulai mengenal huruf hijaiyah dan mampu menirukan pelafalan huruf dengan lebih baik. Pembelajaran dilakukan melalui buku menulis huruf hijaiyah dan buku Iqra', sehingga anak tidak hanya belajar membaca, tetapi juga berlatih menulis bentuk huruf secara bertahap. Pendekatan ini membantu peserta didik untuk lebih cepat mengenali bentuk dan bunyi huruf, sekaligus meningkatkan minat belajar karena kegiatan dilakukan secara sederhana dan tidak monoton.

Pada kelompok usia anak, kegiatan pendampingan dilakukan melalui pembelajaran membaca dan menulis yang lebih terstruktur. Peserta didik membaca Iqra' secara bergantian di depan pengajar, kemudian dilanjutkan dengan latihan menulis huruf atau kata sederhana di papan tulis. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kelancaran membaca pada sebagian besar peserta didik, khususnya dalam pengenalan harakat dan penyambungan huruf. Selain itu, kepercayaan diri anak juga terlihat meningkat ketika mereka diminta membaca di depan teman-temannya.

Sementara itu, pada kelompok usia remaja, pembelajaran difokuskan pada metode imla' (dikte) serta hafalan Al-Qur'an. Peserta didik menuliskan ayat yang didiktekan oleh pengajar, kemudian membacakan kembali hasil tulisannya. Melalui

kegiatan ini, peserta didik tidak hanya dilatih membaca, tetapi juga memahami struktur tulisan ayat Al-Qur'an. Setoran hafalan dilakukan secara bergantian, sehingga pengajar dapat memantau kemampuan membaca dan ketepatan pelafalan setiap peserta didik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik mulai lebih lancar membaca ayat dan lebih terbiasa memperhatikan tajwid secara sederhana.

Hasil observasi selama kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti membaca Iqra', menulis huruf hijaiyah, imla', dan hafalan, memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Variasi metode tersebut membuat suasana pembelajaran lebih aktif dan tidak membosankan, sehingga peserta didik lebih antusias mengikuti kegiatan pendampingan.

b. Variasi Metode Pembelajaran

Selain metode pembelajaran, peran pengajar juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pendampingan. Pengajar tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendamping yang memberikan perhatian secara langsung kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Pendampingan yang dilakukan secara intensif memungkinkan pengajar untuk memberikan bimbingan individual, terutama kepada peserta didik yang masih sangat terbatas kemampuan membaca Al-Qur'annya.

Keunikan strategi pendampingan di TPQ Nurul Falah terletak pada integrasi empat metode pembelajaran dalam satu program: Iqra', imla' (dikte), hafalan, dan menulis. Keempat metode ini diterapkan secara bertahap dan berkelanjutan.

Metode Iqra' digunakan sebagai fondasi pengenalan huruf dan bacaan. Buku Iqra' jilid 1–6 menjadi pegangan utama. Metode ini efektif karena pendekatannya bertahap, langsung membaca tanpa mengeja, dan menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif). Temuan ini mengkonfirmasi penelitian Hasanah & Naim (2023)¹⁶ yang menyatakan bahwa metode Iqra' mampu mempercepat kemampuan membaca Al-Qur'an pada pemula.

Metode Imla' diterapkan khusus pada kelompok remaja. Pengajar membacakan ayat pendek, peserta didik menuliskan pada buku tulis, kemudian membacakan

¹⁶ Hasanah et al., "Peran TPQ Dalam Pembentukan Karakter Keimanan Dan Ketakwaan Anak Di Desa Risa."

kembali. Metode ini melatih tiga keterampilan sekaligus: menyimak, menulis, dan membaca. Ustadz Ahmad (pengajar kelompok remaja) menjelaskan:

"Imla' ini penting karena banyak anak bisa membaca tapi tidak bisa menulis Arab. Padahal menulis membantu menguatkan ingatan visual terhadap bentuk huruf dan kata. Saya lihat setelah rutin imla', anak-anak lebih teliti membaca karena mereka paham struktur tulisannya." (Wawancara, 17 Februari 2025)

Penelitian Kontributif oleh Zulhammi & Napitupulu (2024) menegaskan bahwa metode imla' efektif meningkatkan kemampuan menulis Arab dan pemahaman struktur kalimat Al-Qur'an.

Metode Hafalan diterapkan secara bertahap, dimulai dari surat-surat pendek Juz 'Ammah. Setoran hafalan dilakukan setiap pertemuan dengan sistem one day one ayat. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membangun kedekatan emosional dengan Al-Qur'an.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan proses belajar anak. Peserta didik yang mendapatkan dukungan dari orang tua, seperti diingatkan untuk hadir dan mengulang bacaan di rumah, cenderung mengalami perkembangan yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang kurang mendapatkan pendampingan di lingkungan keluarga. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada lembaga TPQ, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga.

Metode Menulis diterapkan di semua kelompok dengan tingkat kesulitan berbeda. Kelompok prasekolah menulis huruf lepas, kelompok anak menulis kata, dan kelompok remaja menulis ayat. Latihan menulis memperkuat memori otot (muscle memory) dan membantu pengenalan bentuk huruf secara lebih permanen.

Integrasi keempat metode ini menjadi kebaruan strategi di TPQ Nurul Falah. Sebagian besar TPQ hanya fokus pada satu atau dua metode. Penelitian Rahman & Lestari (2024) tentang inovasi pembelajaran Al-Qur'an menekankan pentingnya pendekatan multi-metode untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar peserta didik.

Meskipun demikian, pelaksanaan pendampingan intensif masih menghadapi beberapa kendala. Perbedaan kemampuan awal peserta didik yang cukup mencolok menyebabkan pengajar harus menyesuaikan kecepatan pembelajaran agar semua peserta didik tetap dapat mengikuti kegiatan. Selain itu, keterbatasan waktu belajar

juga menjadi tantangan dalam mencapai hasil yang maksimal, mengingat jumlah peserta didik cukup banyak dibandingkan dengan jumlah pengajar yang tersedia.

c. Keterlibatan Aktif Pengajar dan Orangtua

Faktor kunci keberhasilan pendampingan intensif adalah peran aktif pengajar dan dukungan orang tua. Pengajar di TPQ Nurul Falah tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendamping, motivator, dan teladan. Rasio pengajar-siswa 1:7 memungkinkan pendampingan individual, terutama bagi peserta didik yang lambat membaca.

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa keterlibatan mereka sangat menentukan konsistensi belajar anak. Ibu Rahma (orang tua santri) menyatakan:

"Saya usahakan selalu mengantar anak ke TPQ dan mengulang bacaan Iqra' di rumah. Kalau saya sibuk, kakaknya yang menggantikan. Anak lebih semangat kalau ada yang menemani." (Wawancara, 20 Februari 2025)

Temuan ini memperkuat penelitian Susilo (2021) tentang pengaruh komunitas terhadap buta aksara, serta sejalan dengan konsep *community-based education* yang menekankan kolaborasi lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat (Nugroho & Tilaar, 2009)

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan intensif berbasis TPQ di TPQ Nurul Falah mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Strategi pengelompokan peserta didik, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta keterlibatan aktif pengajar dan orang tua menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan program ini. Dengan demikian, pendampingan intensif berbasis TPQ dapat dipandang sebagai salah satu alternatif strategi yang efektif dalam upaya pemberantasan buta aksara huruf Al-Qur'an di lingkungan masyarakat.

2. Efektivitas Program Pendampingan Intensif

Evaluasi efektivitas program dilakukan melalui observasi perkembangan kemampuan membaca dan wawancara dengan pengajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan bertahap pada seluruh kelompok usia. Kelompok

Prasekolah: Sebelum program, 10 dari 12 anak belum mengenal huruf hijaiyah. Setelah satu bulan pendampingan, 8 anak mampu mengenali 5–10 huruf hijaiyah dengan benar, 6 anak mampu menirukan pelafalan, dan 4 anak mulai merangkai huruf sederhana. Peningkatan tertinggi pada aspek pengenalan visual huruf.

Kelompok Anak: Sebelum program, 12 dari 16 anak berada di Iqra' jilid 1-2. Setelah pendampingan, 10 anak naik ke jilid berikutnya, 4 anak lancar membaca dua suku kata, dan 2 anak mulai membaca ayat pendek. Kepercayaan diri membaca di depan kelas meningkat signifikan.

Kelompok Remaja: Sebelum program, 8 dari 12 anak membaca terbata-bata dan kurang memperhatikan tajwid. Setelah pendampingan, 9 anak mengalami peningkatan kelancaran, 6 anak mulai menerapkan tajwid sederhana, dan 5 anak menyelesaikan hafalan 2-3 surat pendek baru.

Ustadzah Maryam (kepala TPQ) mengkonfirmasi:

"Yang paling terlihat bukan hanya kemampuan membacanya, tapi juga keberanian dan kebiasaan. Anak-anak sekarang lebih percaya diri kalau disuruh baca, dan mereka jadi terbiasa dengan Al-Qur'an setiap hari."
(Wawancara, 22 Februari 2025)

Efektivitas program ini tidak terlepas dari konsistensi pendampingan. Program dilaksanakan setiap Senin-Kamis pukul 15.30-17.00 WIB. Frekuensi pertemuan empat kali seminggu dengan durasi 90 menit terbukti efektif membangun rutinitas belajar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

a) Faktor Pendukung

Penelitian mengidentifikasi tiga faktor utama pendukung keberhasilan program. Pertama, komitmen pengajar yang tinggi. Keenam pengajar adalah mahasiswa dan alumni Universitas Islam Depok yang memiliki motivasi kuat dalam pengabdian masyarakat. Mereka mengajar secara sukarela namun profesional. Kedua, dukungan orang tua dan lingkungan. TPQ Nurul Falah berada di tengah pemukiman padat penduduk dengan tingkat partisipasi masyarakat tinggi. Orang tua aktif mengantar, menanyakan perkembangan anak, dan mendukung program TPQ secara finansial maupun non-finansial. Ketiga, fleksibilitas metode pembelajaran. Pengajar dapat menyesuaikan metode dengan kondisi peserta didik. Ketika peserta didik terlihat lelah, pengajar menyelingi dengan permainan edukatif atau bercerita kisah nabi.

b) Faktor Penghambat

Beberapa kendala juga diidentifikasi. Pertama, disparitas kemampuan awal yang tinggi dalam satu kelompok. Di kelompok anak misalnya, ada peserta didik yang sudah Iqra' jilid 4 dan ada yang masih jilid 1. Hal ini menuntut pengajar melakukan pendekatan individual yang membutuhkan waktu ekstra. Kedua, keterbatasan waktu belajar. Durasi 90 menit per pertemuan dirasakan kurang optimal mengingat jumlah peserta didik yang cukup banyak. Pengajar harus pandai membagi waktu antara membaca bergilir, menulis, dan evaluasi. Ketiga, terbatasnya sarana pembelajaran. TPQ Nurul Falah hanya memiliki dua papan tulis, satu set alat tulis, dan buku Iqra' yang jumlahnya terbatas. Belum tersedia media digital atau alat peraga modern. Hal ini sejalan dengan temuan Nawawi (2018) tentang problematika sarana prasarana di TPQ.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di TPQ Nurul Falah, Kelurahan Rangkapan Jaya RW 10, Kota Depok, dapat disimpulkan bahwa strategi pendampingan intensif berbasis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peran yang signifikan dalam upaya pemberantasan buta aksara Al-Qur'an pada anak usia 3–12 tahun. Penerapan pengelompokan santri berdasarkan usia dan kemampuan, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode iqra', imla, hafalan, serta latihan membaca dan menulis secara bertahap, mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara perlahan namun konsisten. Pendampingan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur juga membantu santri menjadi lebih percaya diri dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain peningkatan kemampuan literasi Al-Qur'an, kegiatan pendampingan di TPQ Nurul Falah juga berkontribusi terhadap penguatan karakter religius santri, khususnya melalui pembiasaan ibadah, hafalan surat pendek, serta penanaman nilai-nilai akhlak. Keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh peran aktif para ustadz dan ustadzah serta dukungan orang tua dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, strategi pendampingan intensif berbasis TPQ dapat dijadikan sebagai salah satu model

pendidikan nonformal yang efektif dalam mendukung peningkatan literasi Al-Qur'an dan pembentukan karakter anak di tingkat masyarakat.

Saran

Bagi Pengelola TPQ: (1) Mempertahankan dan mengembangkan sistem pengelompokan usia dengan asesmen awal yang lebih komprehensif; (2) Meningkatkan kapasitas pedagogik pengajar melalui pelatihan rutin; (3) Mengembangkan media pembelajaran kreatif untuk mengatasi keterbatasan sarana; (4) Memperkuat program pelibatan orang tua melalui buku penghubung dan kelas parenting. Bagi Pemerintah Daerah: (1) Memberikan dukungan kebijakan yang afirmatif terhadap peran TPQ dalam pemberantasan buta aksara Al-Qur'an; (2) Mengalokasikan anggaran bantuan untuk peningkatan sarana prasarana TPQ; (3) Memfasilitasi pelatihan metodologi pembelajaran Al-Qur'an bagi guru TPQ; (4) Mengintegrasikan program TPQ ke dalam rencana pembangunan daerah bidang pendidikan dan keagamaan.

Bagi Peneliti Selanjutnya: (1) Melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau mixed method untuk mengukur efektivitas program secara lebih terukur; (2) Memperluas cakupan subjek pada peserta didik dewasa; (3) Mengkaji efektivitas jangka panjang program pendampingan intensif melalui studi longitudinal; (4) Mengembangkan model pembelajaran berbasis teknologi digital yang relevan dengan kebutuhan generasi milenial dan Gen Z.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferdian, Febry. "Pemkot Depok Luncurkan Program Pemberantasan Buta Aksara Alquran". 2025. <https://www.jawapos.com/jabodetabek/016823052/pemkot-depok-luncurkan-program-pemberantasan-buta-aksara-alquran>.
- Halid, Ahmad. "Prospek Pendidikan Agama Islam: Studi Analisis Terhadap Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia." FAJAR Jurnal Pendidikan Islam 4, no. 1 (2024): 5–20.
- Hasanah, Uswatun, Wira Setiawan, Muhammad Amin, and Herlianti Herlianti. "Peran TPQ Dalam Pembentukan Karakter Keimanan Dan Ketakwaan Anak Di Desa Risa." Jurnal Penelitian, Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat 2, no. 2 (2025): 116–25.
- Husni, M., and Bibin Siti Milaturrohman. "Islamic Education as a Tool for Empowerment: An Analysis of Community-Based Education Models: Pendidikan Islam Sebagai Alat Pemberdayaan: Analisis Model Pendidikan Berbasis Komunitas." Zawayatul Fikr: Journal of Islamic Education 1, no. 1 (2025): 13–24.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. "Al-Qur'an Dan Terjemahannya." Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019, 27–30.

- Laela, Dafa Febra, and Danang Dwi Basuki. "Implementasi Metode Imla'dalam Pembelajaran Bahasa Arab Menyambung Huruf Di Sekolah Dasar Islam Bekasi." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2024): 90–99.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 6th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nugroho, HTDR, and HAR Tilaar. "Kebijakan Pendidikan: Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan Dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik." Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet II, 2009.
- . "Kebijakan Pendidikan: Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan Dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik." Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet II, 2009.
- Reza, Hidayat. *Manajemen Pembelajaran Metode Iqro'dalam Meningkatkan Bacaan al-Qur'an Santri Di TPQ Al-Hikmah Desa Ketanonageng Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan*. 2025.
- . *Manajemen Pembelajaran Metode Iqro'dalam Meningkatkan Bacaan al-Qur'an Santri Di TPQ Al-Hikmah Desa Ketanonageng Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan*. 2025.
- Robbaniyah, Qiyadah. "A Peningkatan Mutu Pembelajaran Di TPQ Samawi Karangploso Melalui Pendekatan Community-Based Participatory Research (CBPR): Indonesia." *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi* 6, no. 1 (2025): 24–29.
- Salsabilla, Aski Fadhila, and Sarwadi Sulisno. "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al Qur'an: Studi Tafsir Surat At-Taubah Ayat 122." *Journal of Religion and Social Community* | E-ISSN: 3064-0326 2, no. 2 (2025): 53–56.
- Vygotsky, Lev S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Vol. 86. Harvard university press, 1978.
- Winata, Randi. *POLA PEMBIASAAN GURU DALAM MEMOTIVASI SANTRI MENGHAFAKAL AL-QUR'AN DI PESANTREN MAKRFATUL ILMU BENGKULU SELATAN*. n.d.